

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENEKAN TINDAKAN KECURANGAN PADA PERUSAHAAN *GO GREEN* DI INDONESIA

Lukman Ibrahim¹, Hidayat Darwis², Supriatiningsih³

^{1,2,3} STIE Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: luckmanibrahim@yahoo.co.id, hidayat.mm@yahoo.co.id,

Supriatiningsih@Stiemj.ac.id

*³Corresponding author

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah Corporate Governance dapat menekan tingkat kecurangan laporan keuangan dengan model *triangle*. Variabel independen adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks saham Sri Kehati Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2021. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian di atas disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial stability* dan *Rationalization (TATA)* terhadap kecurangan laporan keuangan. Tidak terdapat pengaruh antara *Nature of Industry (REV)*, komite audit mampu memperlemah pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan., komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *nature in indutry* terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit mampu memperkuat pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk menghindari kecurangan laporan keuangan perusahaan harus memberikan *reward* kepada karyawan berprestasi dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap semua kegiatan perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, Kecurangan Laporan Keuangan, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*

ABSTRACS

This study aims to measure whether Corporate Governance can reduce the level of financial statement fraud with the triangle model. The independent variables are pressure, opportunity, rationalization and the dependent variable is fraudulent financial statements. The population in this study are companies listed on the Sri Kehati stock index on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the research above stated that there was a positive and significant influence between financial stability and rationalization (TATA) on fraudulent financial statements. There is no influence between Nature of Industry (REV), the audit committee is able to weaken the effect of financial stability on fraudulent financial statements. The audit committee is unable to moderate the effect of nature of industry on fraudulent financial statements. The audit committee was able to strengthen the effect of rationalization on fraudulent financial statements. The implication is that companies must provide rewards to outstanding employees and carry out strict supervision of all company activities.

Keywords: *Corporate Governance*, *Fraudulent Financial Statements*, *Opportunity*, *Pressure*, *Rationalization*

Naskah diterima: 08-11-2022, Naskah direvisi: 25-12-2022, Naskah dipublikasikan: 30-11-2022

PENDAHULUAN

Fraud merupakan kejahatan kerah putih yang menggunakan intelijen (Josseph T. Wells, 2017), *fraud* juga merupakan tindakan untuk mendapatkan keuntungan melalui penyelewengan aset, manipulasi laporan keuangan dan korupsi (Josseph T. Wells, 2017). Laporan peringkat fraud 2018 dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ketiga negara Asia Pasifik dengan 29 kasus penipuan sebagai bentuk kejahatan (Karyono, 2013). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ACFE Indonesia terhadap 239 responden menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentasi 64,4 %, untuk penyalahgunaan asset 28,9% sedangkan fraud 6,7 %, Sumber pengungkapan fraud di Indonesia lebih banyak dari karyawan (Survei fraud Indonesia, 2019), kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi di negara lain Enron bekerjasama dengan KAP Arthur Andersen memanipulasi laporan keuangan tahun 2001 (Tunggal & Widjaya, 2009), (berita Ekonomi.co.id, 2017), General Electric.

Penelitian yang dilakukan (Puspitha & Yasa, 2018) (Bawekes et al., 2018)], menunjukkan bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena ancaman terhadap stabilitas keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan [(Yuliani, 2021) (Yulianti et al., 2019) (Akbar, 2017)] tekanan dengan proxy stabilitas keuangan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian (Surjaatmaja, 2018) (Setiawati & Baningrum, 2018) (Aminah et al., 2018) (Amin, 2011) menunjukkan bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena target keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Skousen et al., 2008), (Indarto & Ghozali, 2016) yang menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan meskipun ada target keuangan., penelitian (Aviantara, 2019) (Rukmana, 2018) menunjukkan bahwa peluang yang bersifat proksi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Basalamah, 2020) (Akbar, 2017) (Putra, 2019) yang menunjukkan bahwa peluang dengan sifat proksi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dikaitkan dengan hasil peneltian hubungan adaran *Corporate Governace* terhadap fraud, menurut Muzdalifah secara parsial *Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud (Muzdalifah, 2021) sedangkan penelitian(Rowa & Arthana, 2019) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mempelajari apa yang menyebabkan kecurangan akuntansi dan apakah tata Kelola yang baik dapat meminimalkan pengaruh peluang dan rasionalisasi pada kecurangan, bahwa tata kelola perusahaan yang baik memperkuat kompetensi menghindari fraud (Rohmatin et al., 2021) selain dari itu tujuan sangat perlu dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh tekanan terhadap Fraud.

KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Penelitian yang dilakukan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan terdapat *agency problem* yang akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar memaksimalkan nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Mereka menjelaskan bahwa manajer tidak menanggung risiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham (*principal*). Oleh karena itu, para manajer cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak produktif untuk kepentingan pribadinya, seperti peningkatan gaji dan status. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua

problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Problem yang muncul bila a) keinginan dan tujuan *principal* dan *agent* bertentangan, dan b) bila *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*. Bila *agent* dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitas masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi berbeda, maka manajemen (*agent*) tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemegang saham (*principal*). Manajemen cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadinya (*opportunistic*) (Eisenhardt & Eisenhardt, 2018). *Agent* akan mencari keuntungannya sendiri untuk mendapatkan bonus dengan berbagai cara seperti memanipulasi angka-angka di laporan keuangan, dan secara tidak langsung dapat merugikan pemegang saham karena dapat menyesatkan arus informasi dan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Fraud adalah tindak kejahatan yang menggunakan manipulasi untuk mendapatkan keuntungan (Joseph T. Wells., 2017), *fraud juga merupakan* berbagai cara yang dibuat dengan kecerdasan manusia untuk mendapatkan keuntungan melalui pernyataan palsu. Kecurangan dalam laporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan memanipulasi laporan keuangan karena kelalai atau salah saji yang mengakibatkan salah tafsir mengenai kondisi kesehatan perusahaan yang material (Himawan Albertus, 2019), kejadian ini mungkin melibatkan transaksi yang secara tidak langsung mempengaruhi penyajian laporan keuangan (Yao et al., 2019). Kecurangan laporan keuangan terdiri dari dua kategori, yaitu; manipulasi waktu dan pemalsuan dari entri. Manipulasi waktu melibatkan yang tidak tepat pengakuan transaksi melalui pendapatan premature pengakuan dan/atau penundaan pengeluaran. Pemalsuan entri melibatkan pencatatan informasi yang salah melalui pendapatan fiktif, manipulasi asset penilaian, manipulasi kewajiban dan biaya sebagai serta pengungkapan yang dipalsukan (Rukmana, 2018)

Menurut ACFE *fraud* merupakan tindakan melalui penyalahgunaan yang disengaja dan penggunaan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. ACFE mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga jenis dipalsukan

1. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)
Penyalahgunaan aset dalam bentuk uang tunai terjadi di bawah beberapa skema yang terdiri dari skimming, Larceny, dan Fraudulent. Menurut Kassem penyelewengan aset adalah tindakan mencuri aset perusahaan, atau menyalahgunakan aset perusahaan merupakan sumber daya untuk penggunaan pribadi dan memperoleh keuntungan dari biaya perusahaan dipalsukan
2. Kecurangan Laporan Keuangan]
Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji dan kelalaian yang disengaja untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, bisa dengan penggelembungan aset, mencatat pendapatan palsu ataupun mengecilkan laporan pengeluaran. Menurut *Center for Audit Quality* kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai salah penyajian material yang disengaja dalam laporan keuangan, menurut Zack kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang akan selalu terjadi, kecurangan laporan keuangan direncanakan melalui *Revenue-based scheme*
3. Korupsi
The Black Law Dictionary of Wales (Henri & Wouters, 2020) mendefinisikan korupsi sebagai sesuatu yang dirusak; korupsi yang tercemar merendahkan kerusakan moral. Program korupsi dapat dibagi menjadi empat kategori: 1) konflik kepentingan, 2) penyuaipan, 3) remunerasi ilegal, dan 4) pemerasan ekonomi. Pendapat beberapa ahli mengenai pengertian tindak pidana korupsi berbeda-beda, diantaranya berpendapat (Bambang Waluyo) bahwa korupsi adalah penyimpangan dari tugas formal dalam kedudukan resmi pemerintah, bukan hanya jabatan eksekutif tetapi juga legislatif, partai politik, auditif, BUMN/BUMD hingga dilingkungan pejabat sektor swasta. Pendapat lainnya menitikberatkan tindak pidana korupsi atas dasar apakah tindakan seseorang

bertentangan dengan kepentingan masyarakat, mempergunakan ukuran apakah tindakan tersebut dianggap koruptif oleh pejabat umum atau tidak.

Teori *fraud triangle* (Joseph T Wells, 2017) pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressy di dalam *Other People's Money : A Study in the Social Psychology of Embezzlement* pada tahun 1953), teori *fraud triangle* didasari hasil wawancara yang dilakukan Cressy terhadap 200 orang yang dipenjara akibat kasus penggelapan dana. Dari hasil wawancara tersebut Cressy meyakini bahwa kecurangan didasari oleh 3 elemen, yaitu: *Pressure* (Tekanan), *Financial pressure* dan *Opportunity* (Kesempatan atau Peluang) (Wicaksono, 2022) menjelaskan bahwa *fraud* akan terjadi jika adanya *opportunity*. *Opportunity* bisa berupa kurangnya kontrol dan kemampuan dalam menjaga integritas perusahaan dengan demikian pelaku *fraud* beranggapan risiko mereka terungkap akan kecil. Menurut (Vousinas, 2019) *pressure* merupakan kondisi yang terjadi di dalam organisasi atau dalam kehidupan individu. Tekanan (insentif atau motivasi) akan menciptakan kondisi mendesak hingga memotivasi pelaku kecurangan untuk melakukan pencurian, biasanya motivasi tersebut berupa kebutuhan keuangan (Vona, 2008) sedangkan *rationalization* merupakan salah satu elemen yang sulit terindikasi karena berhubungan dengan etika individu (Singleton, 20109). Pelaku kecurangan memiliki pandangan bahwa kecurangan yang dilakukan adalah tindakan yang rasional dan tidak menyalahi etika (Vona, 2008).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat kecurangan laporan keuangan menggunakan faktor-faktor yang tercantum dalam teori *fraud triangle*. Menurut (Skousen et al., 2008) faktor-faktor tersebut tidak dapat secara langsung diteliti, maka diperlukan proksi pendukung untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, *pressure* yang diproksi oleh *financial stability* dan *financial targets*, *opportunity* yang diproksi *nature of industry* dan *ineffective monitoring* dan *rationalization*. (Yulianti et al., 2019) (Rengganis et al., 2019) tekanan dengan proxy stabilitas keuangan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian (Akbar, 2017) (Surjaatmaja, 2018)(Setiawati & Baningrum, 2018) menunjukkan bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena target keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Skousen et al., 2008) (Indarto & Ghozali, 2016) (Aviantara, 2019) yang menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan meskipun ada target keuangan sedangkan penelitian (Fabiolla et al., 2021)] target keuangan, tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang curang. menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan dan kondisi industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dari perspektif fraud pentagon dan opini audit, pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dari perspektif fraud pentagon (Rowa & Arthana, 2019), target keuangan, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, dan jumlah foto CEO yang sering tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang curang (Fabiolla et al., 2021)

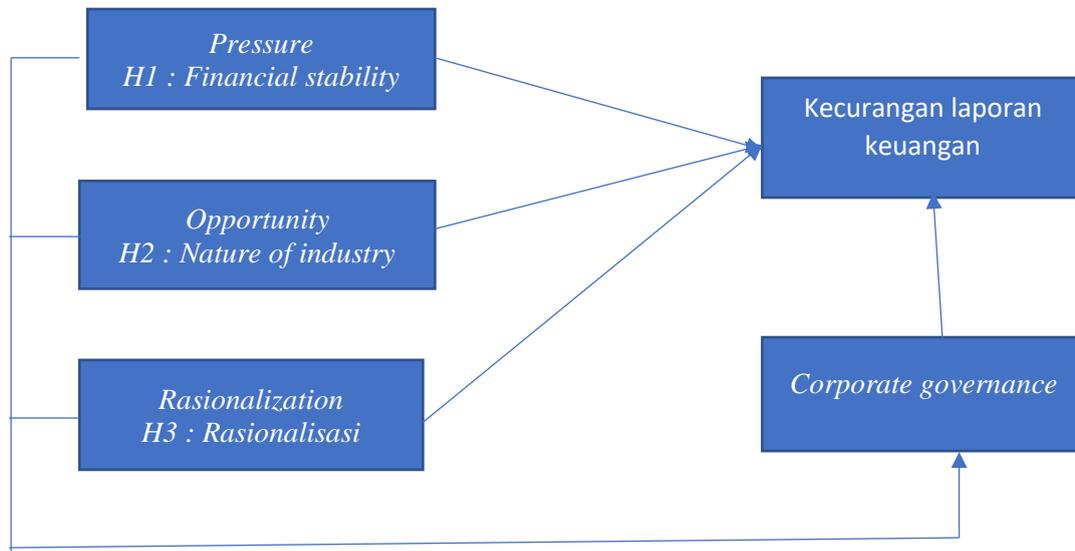
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ACFE Indonesia terhadap 239 responden menunjukkan bahan *fraud* yang paling banyak terjadi di Indoensai adalah korupsi dengan persentasi 64,4 %, untuk penyalah gunaan asset 28,9% sedangkan fraud 6,7 %, Sumber pengungkapan *fraud* di Indonesia lebih banyak dari karyawan (Survei *fraud* Indonesia (Putra, 2019) (Afdal & Yeasy, 2021) menunjukkan bahwa peluang yang bersifat proksi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. dan yang menunjukkan bahwa peluang dengan sifat proksi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Setiawati & Baningrum, 2018) menunjukkan bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena ancaman terhadap stabilitas keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Irianto & S.Ak, 2017). Hal ini disesuaikan dengan data yang tersedia sebagai pendukung dalam penelitian ini. Model *Beneish M-Score* digunakan pada variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan untuk menentukan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan

dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dan untuk memperkuat hasil penelitian digunakan *Corporate Governace*. Beneish M-Score dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan (t) dan menggunakan data tahun sebelumnya (t1). Beneish M-Score diperoleh dari hasil perhitungan yang robust. Keterbatasan Beneish MScore adalah model ini merupakan model probabilistik sehingga tidak dapat mendeteksi fraud dengan ketepatan 100%. Selain itu, model ini hanya dapat mengestimasi informasi keuangan perusahaan publik. Artinya model ini tidak bisa digunakan untuk perusahaan private atau non-publik. Keterbatasan lain adalah manipulasi pendapatan hanya dapat terdeteksi pada kelebihan saji daripada kekurangan saji. Jadi model ini tidak dapat digunakan untuk mempelajari perusahaan yang beroperasi dalam keadaan yang kondusif untuk penurunan laba (Beneish, 1999). Beneish M-Score adalah sebuah metoda untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan fraud terhadap pendapatan yang dicatat dalam dalam laporan keuangan (Beneish et al., 2012).

Menurut (Santosa & Ginting, 2019), rasio atau indeks pembentuk Beneish M-Score diperoleh dari komponen aktiva, hutang dan komponen pembentuk laba operasional. Beberapa akun yang dipergunakan dalam perhitungan Beneish MScore adalah kas, piutang, aktiva lancar, aktiva tetap, total aktiva, hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lancar, hutang pajak, penjualan, harga pokok penjualan, depresiasi dan amortisasi, beban penjualan, umum dan administratif. Modifikasi rumus indeks pembentuk M-Score dilakukan berdasarkan pertimbangan :

- a. Aktiva memiliki 3 karakteristik yaitu adanya manfaat ekonomi dimasa yang akan datang, kemampuan perusahaan untuk melakukan kontrol atas aktiva yang dimilikinya serta karakteristik bahwa aktiva tersebut dihasilkan oleh transaksi yang telah dilakukan sebelumnya. Karakteristik aktiva yang masih diperdebatkan sampai sekarang adalah daya tukar atau *exchangability* yaitu aktiva dapat dilepaskan dari perusahaan dan dapat dengan mudah diperjualbelikan di pasar (Santosa & Ginting, 2019). Pertimbangan untuk mengubah definisi operasional *current asset* yang digunakan dalam perhitungan Beneish M-Score adalah adanya tantangan dalam pelaporan asset, yaitu adanya ketidakjelasan atau ketidakpastian kepemilikan aktiva, ketidakpastian manfaat masa depan dan perubahan pada nilai aktiva itu sendiri. Mengingat pentingnya karakteristik manfaat dimasa yang akan datang yang harus dimiliki oleh sebuah asset serta pertimbangan pengukuran dimasa yang akan datang, maka produktifitas asset akan menjadi penting dalam hal ini. *Exchangeability* juga berarti timbulnya manfaat dimasa yang akan datang..
- b. Investor membayar beban bunga untuk aktiva, tentunya mereka berharap sumber daya yang mereka investasikan dapat dibelanjakan dengan bijak oleh manajemen dan akhirnya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan (Santosa & Ginting, 2019). Pelaporan aktiva masih terbentur dengan adanya ketidakpastian kepemilikan sumber daya, kesulitan untuk mengukur atau ketidakpastian penerimaan manfaat dimasa yang akan datang serta perubahan nilai sumber daya yang ada di perusahaan.

Krangka Pikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelien kuantitatif yang memfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan, untuk mengukur potensi tingkat kecurangan perusahaan melalui laporan keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung dari Sri Sehati di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.-2021 yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Data yang digunakan masuk ke dalam *kategori time series* dan *cross section*, hal ini dikarenakan lebih dari satu entitas dan dalam jangka waktu yang panjang. Penggabungan *time series* dan *cross section* disebut juga sebagai metode data panel. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan estimasi pada parameter model dengan data panel dengan bentuk *Pooled Least Square (Common Effect)* dan Model *fixed effect*, variabel independen dalam peneltian ini yaitu *pressure* diproksi dengan *financial stability*, *opportunity* yang diproksi dengan *nature of industry*, *rationaliation* serta **Corporate Governace sebagai variable moderasi** yang diukur dengan dengan peringkat komposit yang dipublikasikan dalam laporan keuangan setiap tahunnya.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan masuk ke dalam *kategori time series* dan *cross section*, hal ini dikarenakan lebih dari satu entitas dan dalam jangka waktu yang panjang. Penggabungan *time series* dan *cross section* disebut juga sebagai metode data panel. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan estimasi pada parameter model dengan data panel dengan bentuk *Pooled Least Square (Common Effect)* dan Model *fixed effect*, variabel independen dalam peneltian ini yaitu *pressure* diproksi dengan *financial stability* dan *financial targets*, *opportunity* yang diproksi dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, *onaliation* serta **Corporate Governace sebagai variable moderasi** yang diukur dengan dengan peringkat komposit yang dipublikasikan dalam laporan keuangan setiap tahunnya. Dalam analisis regresi data panel terdapat 3 macam pendekatan, berikut ini beberapa uji yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel:

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahun, untuk menenyelesaikan kegiatan penelitian ini tahapan yang akan dilakukan adalah :

- a) Studi Pendahuluan yaitu memngumpulkan informasi dan permasalahan yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi dari buku-buku dan dari hasil penelitian yang telah diterbitkan di jurnal nasioan maupun jurnal international
- b) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi kecurangan akuntansi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Permasalahan yang ada dirumuskan yang telah dijadikan topik penelelian
- c) Mengumupulkan data laporan keuangan yang tergabung sri sehat yang telah di audit dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021
- d) Mengolah data dengan analisis regresi yang memiliki model common efek Modelm Fixed Effect Model dan Random Effect dengan pengujian

Uji Asusmsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Terdapat tiga pengujian instrumen dalam penelitian ini yaitu : a. Uji Normalitas Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan melihat $Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon$ 40 normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan diabndingkan dengan garis lurus, jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji ini dengan melihat pedoman pengambilan keputusan dalam uji nomalitas Kolmogorov Smirnov (KS) yakni :

Jika nilai signifikan $KS > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $KS < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut : a. Dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. b. Dilihat dari nilai tolerance. Jika nilai tolerance $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. 41 c.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Penelitian

Perangkat lunak yang digunakan untuk mengestimasi regresi adalah program *evIEWS* versi 12. Data mengandung heteroskedastisitas, oleh karena itu digunakan common effect model dengan dilakukan pembobotan (*weighted cross-section*). Tabel berikut ini menjelaskan hasil pengujian hipotesis menggunakan *software EvIEWS* versi 12 :

Dependen variable M-Score

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-3.284645	0.420100	-7.818731	0.0000
LEV	0.004407	0.001431	3.078877	0.0029
B.DOUT	4.465215	0.980135	4.555716	0.0000
TATA	4.623325	0.008062	573.4771	0.0000
KA	-0.145460	0.102650	-1.417052	0.1607

Weighted Statistics			
Root MSE	5.417958	R-squared	0.99926
Mean depend var	41.62954	Adjusted R-squared	5.904605
SD. Dependent var	639.8701	SE of regression	5.904605
Sum squared resid	2545.098	F-statistic	90038.18
Durbin-Watson stat	1.766744	Prob (F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistic			
R-squared	0.999836	Mean dependen var	45.16091
Sum squered resid	3772.649	Durbin Watson stat	1.507592

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2022)

Hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis (H1) Koefisien regresi yang diperoleh dari pengaruh variabel *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0.004407 dengan nilai tstatistik $3.078877 > 1,664$ (Df=80) pada taraf signifikan = 0,05 (5%) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0029 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.004407 dapat diartikan dapat diartikan jika *financial stability* bertambah 1, maka kecurangan laporan keuangan akan bertambah 0.004407 begitu juga sebaliknya. Jika *financial stability* berkurang 1, maka kecurangan laporan keuangan akan berkurang sebesar 0.004407.

Pengujian Hipotesis (H2)

Koefisien regresi yang diperoleh dari pengaruh variabel *Nature of Industry (REV)* terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0.142213 dengan nilai tstatistik 0.878872 $< 1,664$ (Df=80) pada taraf signifikan = 0,05 (5%) dengan nilai signifikansi sebesar $0.3824 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Nature of Industry (REV)* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis (H3)

Koefisien regresi yang diperoleh dari pengaruh variabel *Rationalization (TATA)* terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 4.623325 dengan nilai tstatistik $573.4771 > 1,664$ (Df=80) pada taraf signifikan = 0,05 (5%) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Rationalization (TATA)* terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi sebesar 4.465215 dapat diartikan dapat diartikan jika *Rationalization (TATA)* bertambah 1, maka kecurangan laporan keuangan

akan bertambah 4.465215 begitu juga sebaliknya. Jika Rationalization (TATA) berkurang 1, maka kecurangan laporan keuangan akan berkurang sebesar 4.465215.

Pengujian Hipotesis (H4)

Koefisien regresi yang diperoleh dari pengaruh variabel Komite Audit (KA) terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0.145460 dengan nilai tstatistik $1.417052 < 1,664$ (Df=80) pada taraf signifikan = 0,05 (5%) dengan nilai signifikansi sebesar $0.1607 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Komite Audit (KA) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Moderasi (X1)

Dependen variable M-Score

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-3.284645	0.420100	-7.818731	0.0000
A.CHANGE	0.004407	0.001431	3.078877	0.0029
B.DOUT	4.465215	0.980135	4.555716	0.0000
TATA	4.623325	0.008062	573.4771	0.0000
KA	-0.145460	0.102650	-1.417052	0.1607
Weighted Statistics				
Root MSE	5.417958	R-squared	0.99926	
Mean depent var	41.62954	Adjusted R-suared	5.904605	
SD. Dependent var	639.8701	SE of regression	5.904605	
Sum squared resid	2545.098	F-statistic	90038.18	
Durbin-Watson stat	1.766744	Prob (F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistic				
R-squared	0.999836	Mean dependen var	45.16091	
Sum squered resid	3772.649	Durbin Watson stat	1.507592	

Pengujian Hipotesis (H5)

Koefisien regresi yang diperoleh dari komite audit (KA) dalam memoderasi pengaruh variabel *Financial Stability* (ACHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0.957015 dengan nilai tstatistik $11.79205 < 1,664$ (Df=80) pada taraf signifikan = 0,05 (5%) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa komite audit mampu memperlemah pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dependen variable M-Score

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-7.673451	28.76728	-0.266742	0.7904
A.CHANGE	-0.957015	0.081158	-11.79205	0.000
Root MSE	245.9037	R-squared		0.777109
Mean depent var	45.16091	Adjusted R-suared		0.765964
SD. Dependent var	523.9483	SE of regression		253.4718
Akaike info criterian	13.96540	Log likelihood		-588.5297
Sxhqez criterion	14.10909	Sum squerd resid		-5139835
Hannan_quinn criter	14.02320	F-statistic		69.7295
Durbin-Watson stat	2.002200	Prob (F-statistic)		0.000000

Pengujian Hipotesis (H6)

Koefisien regresi yang diperoleh dari komite audit (KA) dalam memoderasi pengaruh nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 16.25283 dengan nilai tstatistik $0.436728 < 1,664$ (Df=80) pada taraf signifikan = 0,05 (5%) dengan nilai signifikansi sebesar $0.6635 > 0,05$ yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh opportunity terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dependen variable M-Score

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-45.90464	118.1805	-0.388428	0.6987
REV_KA	-93.48853	70.59232	-1.324344	0.1892
Root MSE	490.3023	R-squared		0.113884
Mean depent var	45.16091	Adjusted R-suared		0.069578
SD. Dependent var	523.9483	SE of regression		505.3920
Akaike info criterian	15.34557	Sum squerd resid		20433687
Schwarz criterion	15.48925	Log likelihood		-647.1867
Hannan_quinn criter	15.40336	F-statistic		2.570406
Durbin-Watson stat	1.909980	Prob (F-statistic)		0.044090

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel terikat. Diantara nol dan satu merupakan nilai dari koefisien determinasi. Jika nilai dari adjusted R² kecil, disebabkan keterbatasan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jika nilai adjusted R² mendekati satu, maka variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel berikut ini

Weighted Statistics

Root MSE	5.471958	R-squared	0.999926
Mean depend var	41.62954	Adjusted R-suared	0.999915
SD. Dependent var	639.8701	SE of regression	5.904605
Sum squared resid	2545.098	F-statistic	90038.18
Durbin-Watson stat	1.766744	Prob (F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai dari Adjusted R-squared sebesar 0,999915 atau 99,99% total variasi variabel independen seperti *Pressure*, *Oppurtunity*, *Rationalization* dan *Corporate Governance* (CG) menjelaskan variasi variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan. Sedangkan sisanya sebanyak 0,01% (100 –99%) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari (Milania & Triyono, 2022) (Siddiq et al., 2017), (Bell et al., 1993), (Loebbecke et al., 1989), (Muhyi & Suratno, 2021). Dimana Semakin besar nilai stabilitas keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Hubungan antara stabilitas keuangan dengan kecurangan laporan keuangan yaitu apabila kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak stabil maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hal ini karena kondisi keuangan yang tidak stabil akan menurunkan performa perusahaan dan menghambat aliran dan investasi perusahaan yang akan datang. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa apabila stabilitas keuangan terancam oleh keadaan perusahaan akan memicu untuk melakukan suatu kecurangan atau pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan (Bawekes et al., 2018). Berdasarkan agensi teori pada penelitian ini yang menggambarkan bahwa pihak manajemen lebih banyak mengetahui tentang keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sedangkan pihak yang berkepentingan lainnya tidak. Dimana ketika *financial stability* perusahaan dalam keadaan yang terancam atau mengalami penurunan, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik. Sedangkan menurut (Listyaningrum et al., 2017) dilakukan (Himawan Albertus, 2019), (Sabaruddin, 2022),(Bawekes et al., 2018) menyatakan ketika perbankan mengalami pertumbuhan ekonomi dibawa rata-rata, maka manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perbankan.

Tidak terdapat pengaruh antara *Nature of Industry* (REV) proxy dari opportunity terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan bahwa perubahan auditor tidak menunjukkan dampak terhadap fraud pada laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan pemerintah tentang rotasi auditor pada setiap perusahaan. Kepatuhan terhadap peraturan ini dipenuhi oleh perusahaan tidak dengan melakukan kecurangan. Agency Theory menyatakan bahwa pemilik perusahaan atau prinsipal menginginkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga pihak manajemen atau agen berusaha untuk memberikan hal positif berupa peningkatan dalam kinerja perusahaan. Pihak manajemen menjadikan peningkatan kinerja tersebut sebagai alasan untuk melakukan suatu pembenaran (rasionalisasi) agar dapat melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan menjadikan alasan peningkatan kinerja yang menjadi syarat dari pemilik perusahaan sebagai alasan pembenaran atas tindakan kecurangan laporan keuangan tidak dibenarkan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Setiawati & Baningrum, 2018), (Vitarianjani, 2015), (Annisa et al., 2016) (Milania &

Triyono, 2022). Berbeda dengan hasil penelitian dari (Aprianto & Dwimulyani, 2019),(Luhri et al., 2021), (Rachmawati dan Marsono, 2014) (Muhyi & Suratno, 2021) menemukan bahwa *nature of industry (REV)* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Rationalization (TATA)* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Kadek Dwi Susianti & Yasa, 2015), (Tiffani et al., 2009), (Muhyi & Suratno, 2021) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan akuntansi yang material dapat mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor. Opini audit selain unqualified merupakan suatu indikator terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan adanya tekanan dalam pertanggungjawaban kinerja dalam mengelola perusahaan, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak pemegang saham disertai berbagai analisa laporan keuangan dalam bentuk opini audit yang menunjukkan opini audit modified unqualified sehingga pemegang saham merasa puas atas kinerja manajemen. Perusahaan yang diberikan opini audit modified unqualified terlihat baik dan sukses dimata pesaing dan investor. Sesuai dengan teori keagenan yaitu keterkaitan pergantian direksi dengan teori keagenan adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan ditimbulkan karena adanya kepentingan dari diri manajemen untuk mendapatkan banyak keuntungan bagi diri sendiri, sehingga manajemen tidak bertindak untuk kepentingan principal. Pergantian direksi tersebut dapat dilakukan dengan tujuan. Hasil penelitian menjadikan pembenaran atas tindakan yang dilakukan (rasionalisasi) yang dapat dijadikan alasan bagi para pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian dari (Rachmawati dan Marsono, 2014),(Rengganis et al., 2019),(Sabaruddin, 2022) (Milania & Triyono, 2022), menyebutkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tidak terdapat pengaruh antara Komite Audit (KA) terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian (Ruchiatna et al., 2020), (Tiapandewi et al., 2020) dan (Prasetyo, 2014) menyatakan bahwa proporsi audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Maisaroh & Nurhidayati, 2021) yang menunjukkan bahwa komite audit yang besar dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan.

Komite audit mampu memperlemah pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit dapat memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen dan memberikan laporan yang akurat dan tepat terhadap pelaporan keuangan. Menurut (Santoso, 2019), (Sagala & Siagian, 2021) menyebutkan bahwa financial stability dapat diukur melalui tingkat profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan, didasarkan pada pihak direksi atau manajemen perusahaan yang berusaha meningkatkan kinerjanya guna mencapai target-target perusahaan. Berbanding terbalik dengan (Himawan Albertus, 2019), (Mardiana & Jantong, 2020) bahwa komite audit memperkuat pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun suatu perusahaan dalam kondisi keuangan tidak stabil atau terjadi financial stability tetapi corporate governance perusahaan dalam kondisi baik, tidak menjadikan sebuah tekanan/pressure bagi pihak manajemen untuk melakukan fraudulent financial reporting. Hal ini karena Teori agensi digunakan untuk membantu para komite audit untuk memahami konflik kepentingan yang sering muncul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Dengan adanya komite audit diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan karena komite audit lebih meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan dan audit.

Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *nature in industry* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Muhyi & Suratno, 2021), dimana disebutkan bahwa dengan adanya keberadaan komite audit akan membantu meningkatkan pengontrolan terhadap manajemen ketika ketidakefektifan pengawasan dari komisaris independen tidak berjalan dengan semestinya. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Mardiana & Jantong, 2020) bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh nature in industry terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori agency sering terjadi asimetri informasi antara agen dan principal. Untuk itu, komite audit dibutuhkan untuk menegahi perbedaan kepentingan

dalam perusahaan. Karena dengan adanya komite audit yang independen diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan. Komite audit mampu memperkuat pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian KAP dalam tiga tahun sekali merupakan celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Ezalia et al., 2020), (Mardiana & Jantong, 2020) karena komite audit memiliki kepentingan perusahaan untuk selalu menyajikan laporan keuangan yang baik di mata pihak eksternal khususnya stockholder agar mereka tetap memberikan sumber investasinya untuk perusahaan. berbeda dengan hasil penelitian dari (Sabaruddin, 2022). Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pergantian direksi yang terjadi tidak dimanfaatkan manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal ini menjelaskan ketika dalam suatu perusahaan terjadi pergantian direksi yang dikarenakan adanya tindak kecurangan tetapi corporate governance perusahaan tersebut baik maka tindakan kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi. Berdasarkan teori agency sering terjadi asimetri informasi antara agen dan principal. Untuk itu, komite audit dibutuhkan untuk menegahi perbedaan kepentingan dalam perusahaan. Karena dengan adanya komite audit yang independen diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian diatas disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial stability* dan *Rationalization (TATA)* terhadap kecurangan laporan keuangan. Tidak terdapat pengaruh antara *Nature of Industry (REV)*, Komite Audit (KA) terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *nature in industry* terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit mampu memperkuat pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Implikasi praktis pada penelitian ini adalah perusahaan harus menyiapkan dana lebih untuk diberikan *reward* atau hadiah kepada karyawan atau manajemen berprestasi dan menyiapkan dana untuk memberikan training atau pelatihan dan peningkatan nilai moral kepada karyawan dan manajemen. Implikasi praktis yang kedua adalah perusahaan harus mempunyai suatu sistem pengawasan yang baik dan ketat dan memaksimalkan kinerja atau menambahkan *jobdesk* dari masing-masing supervisor atau manajer di setiap bidang untuk mengawasi dan mengontrol karyawan yang dibawahnya Penelitian ini terbatas untuk *corporate governance* pada proxy komite audit.

Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar proxy corporate governance ditambah dengan kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen, kualitas audit dan stakeholder. Sedangkan proxy pressure selain financial stability untuk penelitian selanjutnya ditambahkan financial target, external pressure dan financial personal need. Untuk proxy opportunity ditambahkan proxy ineffective monitoring.

REFERENCES

- Akbar, Taufiq. 2017. "The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia." *International Journal of Business, Economics and Law* 14(5):106
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(14), 1–10.
<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89

- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2018). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 2(02), 107. <https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.88>
- Amin, S. N. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 878–891. www.isdsnet.com/ijds
- Aviantara, Ryan. 2019. “The BIG 4 Role in Moderating the Detection of Fraud Pentagon Against Fraudulent Financial Reports (Study on Indonesian Public Sector Government Companies).” *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 48(2307–4531):94–107.
- Basalamah, M. R. (2020). *Open access*. 7(2), 53–62.
- Bell, T., S. Szykowny, and J. Willingham. 1993. Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: A Cascaded Logic Approach. Working Paper, KPMG Peat Marwick. Montvale N.J
- Bawekes, Helda F., Aaron MA Simanjuntak, dan Sylvia Christina Daat. 2018. “Penguujian Teori *Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(1):11-34.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). Fraud Detection and Expected Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.199838>
- Cecilia Wirna F Rowa, Pengaruh Good Corporate Covenant terhadap pencegahan Fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang, *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Juli 2019, Vol.7, No.2, hal. 12
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 981–995.
- Jensen, Michael C & Meckling, William H. 1976. “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*, Volume 3
- Johnstone, Karla M., Audrey A. Gramling, dan Larry E. Rittenberg. 2014. *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit*. Mason: South-Western, Cengage Learning.
- Himawan Albertus, F. A. K. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>

- Indarto, Stefani Lily, dan Imam Ghozali. 2016. "Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting." *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions* 6(4Continued1):116–23.
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Loebbecke, J., M. Eining, and J. Willingham. 1989. Auditor's Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detectability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Fall:1-28
- Milania, S. D., & Triyono, T. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 261–274. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.31>
- Muhyi, M., & Suratno, S.-. (2021). Utilitas Pentagon Fraud Pada Fraudulent Financial Reporting Dan Impaknya Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 179–200. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.37489>
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Ethad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/ethad.v1i1.2752>
- Muzdalifah: Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan, *Jurnal Riset Perpajakan* p-ISSN: 2714-6308 e-ISSN: 2714-6294 Vol.3 Nomor 1 Mei 2020 56
- Putra, Wahyu Manuhara. 2019. "Analysis of Financial Fraud Using The Fraud Diamond Model with Corporate Governance as The Moderating Variable." 102(Icaf):163–69.
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93–109. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Rukmana, Heru Satria. 2018. "Pentagon Fraud Affect on Financial Statement Fraud and Firm Value." *South East Asia Journal of Contemporary Business* 16(5):118–22.
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 280–294. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>
- Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Surjaatmaja, L. 2018. "Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable." *KnE Social Sciences* 3(10):945–56.
- Rukmana, Heru Satria. 2018. "Pentagon Fraud Affect on Financial Statement Fraud and Firm Value." *South East Asia Journal of Contemporary Business* 16(5):118–22.
- Singleton, Tommie, dan Aaron J. Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. 4th ed. John Wiley & Ins, Inc.
- Rengganis, RR. Maria Yulia Dwi, Maria Mediatrrix Ratna Sari, I. G. A. .. Budiasih, I. Gde Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto. 2019. "The fraud diamond: element in

detecting financial statement of fraud.” International research journal of management, IT and social sciences 6(3):1–10.

Setiawati, Erma, dan Ratih Mar Baningrum. 2018. “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting*

Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed

Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75–84.

<https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>

Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call for Syariah Paper*, ISSN 2460-0784, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>

Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Professional Ethics & Fraud Examination*. Jakarta: Harvarindo.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190816121319-4-92493/general-electric-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-us--38-m>

Vitarianjani, N. (2015). Prediksi kondisi financial distress dan faktor yang mempengaruhi studi empiris pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 Conditions of Financial Distress Prediction and Factors Affecting (Empirical Study at Coal Comp. Jember.

Vona, Leonard W. 2008. *Fraud Risk Assessment: Building a Fraud Audit Program*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Wells, Joseph T. 2017. *Corporate Fraud Handbook*. Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc.

Wicaksono, A. G. (2022). Johnstone’s Levels of Representation in Science Learning. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.32699/spektra.v8i1.224>

Yao, J., Pan, Y., Yang, S., Chen, Y., & Li, Y. (2019). Detecting fraudulent financial statements for the sustainable development of the socio-economy in China: A multi-analytic approach. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061579>

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>

Yulianti, Y., Suci R. Pratami, Yuni S. Widowati, dan Lulus Prapti. 2019. “*Influence of Fraud*

Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange.” International Journal of Scientific and Technology Research 8(8):237–42.

Yulianti, Y., Suci R. Pratami, Yuni S. Widowati, dan Lulus Prapti. 2019. “*Influence of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange.” International Journal of Scientific and Technology Research 8(8):237–42.*